



Pendidikan Jasmani  
Kesehatan dan Rekreasi  
UNU Cirebon

# JONA

E-ISSN 3123-4879

Jurnal Olahraga Nasional

Volume 3 (1) Tahun 2026, Hal 1-9

<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jona/index>

## PENGARUH TUTOR SEBAYA TERHADAP PEMBELAJARAN GULING DEPAN SISWA KELAS V SDN DUKUHBENDA TEGAL

Sulaiman<sup>1</sup>, Ribut Wahidi<sup>2</sup>, Risa Herdiyana Bastian<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Kuningan<sup>1,2</sup>, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon<sup>3</sup>

[sulaiman0224@gmail.com](mailto:sulaiman0224@gmail.com)<sup>1</sup>, [ributwahidi37@upmk.ac.id](mailto:ributwahidi37@upmk.ac.id)<sup>2</sup>, [risa-herdiyana-bastian@unucirebon.ac.id](mailto:risa-herdiyana-bastian@unucirebon.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 29-12-2025

Disetujui: 03-02-2026

Publikasi: 27-02-2026

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap pembelajaran guling depan siswa kelas V SDN Dukuhbenda Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu quasi eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest posttest design*. Sampel diberikan tes awal, setelah itu diberikan perlakuan model tutor sebaya, dan setelah itu dilakukan tes akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Dukuhbenda Tegal sebanyak 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh kelompok populasi yang telah dipilih dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas *Lavene Test*, dan uji hipotesis *Paired Sample T Test* dengan bantuan SPSS 24. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada hasil *posttest* dilihat dan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Selain itu, hasil uji hipotesis juga menunjukkan hasil adanya pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar guling depan secara signifikan dengan nilai *t* hitung sebesar .000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini maka model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu model mengajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

**Kata Kunci:** Tutor sebaya, guling depan, siswa SD, PJOK

©2026 Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



Ciptaan disebarluaskan di bawah

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan bagian tak terpisahkan dari belajar memiliki pengertian bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan membelajarkan anak didik. Sederhananya “pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (1) Oleh karena itu, dengan adanya kata “interaksi” maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran akan berkaitan dengan 1) interaksi sesama peserta didik, 2) interaksi peserta didik dengan pendidik, 3) interaksi peserta didik dengan sumber belajar, dan 4) interaksi peserta didik dengan lingkungannya (2).

(3) menjelaskan bahwa proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik agar dapat diterima, dipahami, ditanggapi, dihayati, dikuasai dan dapat dikembangkan oleh anak didik. Pembelajaran pun diartikan sebagai suatu proses yang didalamnya terdapat pedoman untuk mengatur serta mengorganisir lingkungan di sekitar peserta didik agar dapat mendorong dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses belajar (4) Selanjutnya menurut Trianto dalam (4) menjelaskan bahwa secara sederhana pembelajaran diartikan sebagai “produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup”. Oleh karena itu merujuk kepada penjelasan tentang pembelajaran, maka proses pembelajaran akan juga berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar.

Saat ini, dengan berbagai pergantian kurikulum, proses pembelajaran di kelas lebih menitikberatkan dan berpusat kepada anak didik sehingga anak didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tuntutan ini membuat anak didik harus dapat mengeksplorasi dan memahami materi secara lebih luas dan mendalam. Perubahan pusat pembelajaran ini pun menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi anak didik, disadari atau tidak akan dapat memicu motivasi belajarnya. Akan tetapi, pusat pembelajaran pada anak ini bukan berarti tidak memiliki kekurangan dan kelemahan, salah satu kekurangannya adalah anak yang malas tentu akan tertinggal terutama anak yang secara individu memiliki karakteristik bergantung pada teman sebangkunya. Hal ini menjadi fokus pendidik untuk dapat mengoptimalkan peran anak didik dalam proses pembelajaran, bagaimana pendidik dapat memberikan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan motivasi belajar anak didik, dan tentunya meningkatkan hasil prestasi belajarnya.

Salah satu cara dan strategi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran dan atau model pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Menurut Vygotsky dalam (5) menjelaskan bahwa perkembangan dan pemahaman anak terhadap materi dapat dibantu oleh teman sebayanya yang sudah terampil dalam menguasai materi tersebut. (6) menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk menciptakan proses belajar yang dapat membuat anak nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan yang paling penting anak dapat bertanya dengan berani dan percaya diri kepada teman tutornya, sehingga secara tidak disadari akan melatih anak untuk berbicara di depan umum.

Tujuan dari proses belajar mengajar adalah salah satunya memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik, yang nantinya akan menjadi bekal menghadapi pendidikan di tingkat selanjutnya atau di kehidupannya kelak. Begitu juga dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Guru memiliki tugas yang sangat kompleks untuk dapat memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik, dari segi kognitif, afektif dan terutama psikomotornya melalui berbagai pembelajaran gerak atau aktivitas fisik. Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di sekolah adalah pembelajaran yang identik dengan aktivitas fisik. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)

dalam (7) bahwa materi pembelajaran gerak mengacu kepada 1) permainan olahraga, 2) aktivitas pengembangan, 3) aktivitas senam, 4) aktivitas ritmik, 5) aktivitas air, 6) pendidikan luar kelas, dan 7) kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu pembelajaran yang ada di sekolah khususnya di jenjang sekolah dasar adalah pelajaran senam dengan materi berguling ke depan.

Hasil observasi peneliti di lapangan tidak ditemukan kendala pada pelajaran pendidikan jasmani yang terlalu siang, juga tidak ada kendala pada sarana prasarana olahraga, yang terakhir tentang pemahaman guru terhadap karakteristik anak didiknya pun baik tidak ada kendala. Akan tetapi, nilai yang diperoleh anak didik pada pelajaran olahraga khususnya pada materi berguling ke depan belum optimal. Dilihat dari hasil tes praktek harian, nilai olahraga materi berguling ke depan siswa kelas V SDN Dukuhbenda 03 yang berjumlah 30 orang, diperoleh data sebagai berikut:

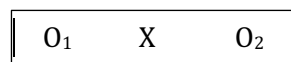
Tabel 1. Hasil observasi nilai berguling ke depan

| Nilai | Frekuensi | %    |
|-------|-----------|------|
| 70-75 | 17        | 56%  |
| 76-80 | 5         | 17%  |
| 81-85 | 5         | 17%  |
| 86-90 | 3         | 10%  |
| 91-95 | 0         | 0    |
| Total | 30        | 100% |

Dari hasil observasi tersebut, peneliti mencoba menganalisa dan mengambil kesimpulan bahwa yang harus diperhatikan dan dicoba untuk diterapkan pada saat pelajaran olahraga materi berguling ke depan adalah model pembelajarannya. Hal ini didasari karena tidak terdapat kendala pada jam pelajaran, sarana, dan juga karakteristik anak didiknya sehingga perlu dicoba untuk menggunakan model pembelajaran tutor sebaya agar anak-anak yang belum bisa dapat termotivasi dan cepat memahami teknik gerakan berguling ke depan yang benar berdasarkan penjelasan dan contoh dari teman sekelasnya yang sudah bisa.

## METODE

Pada penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen. Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian *one group pretest-posttest*

Keterangan

- X : Pembelajaran tutor sebaya  
 O<sub>1</sub> : Tes awal guling depan  
 O<sub>2</sub> : Tes akhir guling depan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Dukuhbenda Tegal sebanyak 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu seluruh kelompok populasi yang telah dipilih dijadikan sampel penelitian. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas V SDN Dukuhbenda Tegal. Teknik pengumpulan data melalui tes praktek berguling ke belakang untuk mengetahui kemampuan peserta didik

sebelum dan setelah mendapat perlakuan berupa tutor sebaya. Sedangkan untuk instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah rubrik penilaian berguling ke depan mengacu kepada pendapat (8).

Tabel 2. Rubrik Penilaian Guling Depan

| Komponen Gerakan   | Indikator                                                                                      | Skor |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1. Sikap Awal      | Berdiri tegak, kedua tangan diluruskan ke atas                                                 | 10   |
| 2. Awalan          | a. Jongkok kedua lengan lurus ke depan                                                         | 10   |
|                    | b. Meletakan kedua tangan bertumpu pada matras                                                 | 10   |
| 3. Pelaksanaan     | a. Berguling dengan tumpuan tengkuk leher sampai punggung badan bulat dan lutut mendekati dada | 10   |
|                    | b. Badan bulat dengan lutut dekat ke dada                                                      | 10   |
| 4. Pendaratan      | a. Jongkok kedua lengan lurus ke depan                                                         | 10   |
|                    | b. Keseimbangan terjaga                                                                        | 10   |
| 5. Sikap akhir     | Berdiri dengan kaki terbuka                                                                    | 10   |
| 6. Estetika        | a. Gerakan dilakukan dengan mulus/luwes                                                        | 10   |
|                    | b. Berani dan percaya diri                                                                     | 10   |
| Jumlah skor/ Nilai |                                                                                                | 100  |

Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS 24. Adapun uji statistik yang peneliti gunakan yaitu, 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, dan 3) uji hipotesis menggunakan uji *t paired sample t test*. Kriteria dalam uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* ini merujuk kepada pendapat (9), yaitu:

- Terima Hipotesis apabila nilai *t* hitung yaitu Nilai Sig. lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh secara signifikan
- Tolak Hipotesis apabila nilai *t* hitung yaitu Nilai Sig. lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kemampuan siswa melakukan guling depan dapat dilihat pada hasil tes awal dan tes akhir pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Guling Depan

| No Subjek | Tes Awal | Tes Akhir | No Subjek | Tes Awal | Tes Akhir |
|-----------|----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 1         | 70       | 70        | 16        | 75       | 77,5      |
| 2         | 70       | 70        | 17        | 75       | 80        |
| 3         | 70       | 72,5      | 18        | 80       | 80        |
| 4         | 70       | 72,5      | 19        | 80       | 80        |
| 5         | 70       | 72,5      | 20        | 80       | 80        |

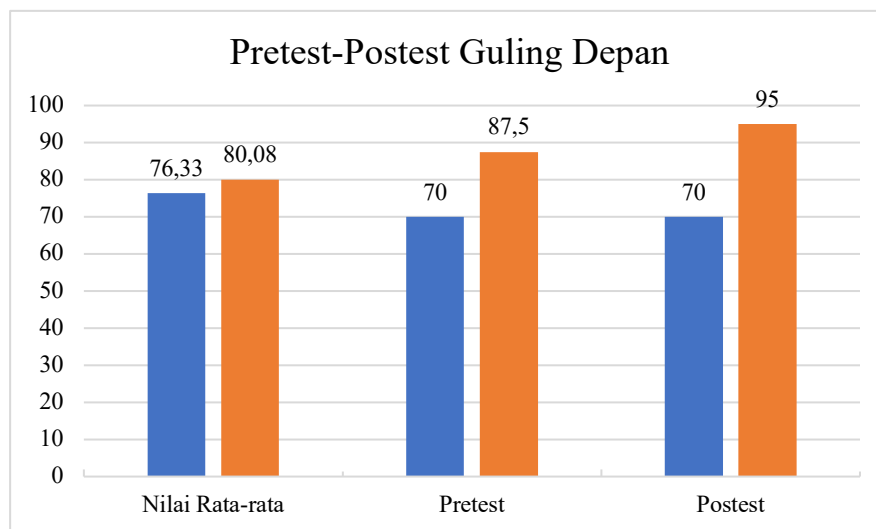
|    |      |      |    |      |    |
|----|------|------|----|------|----|
| 6  | 72,5 | 72,5 | 21 | 80   | 85 |
| 7  | 72,5 | 75   | 22 | 80   | 85 |
| 8  | 72,5 | 75   | 23 | 82,5 | 85 |
| 9  | 72,5 | 75   | 24 | 82,5 | 85 |
| 10 | 75   | 75   | 25 | 82,5 | 85 |
| 11 | 75   | 75   | 26 | 85   | 85 |
| 12 | 75   | 75   | 27 | 85   | 90 |
| 13 | 75   | 77,5 | 28 | 87,5 | 90 |
| 14 | 75   | 77,5 | 29 | 87,5 | 90 |
| 15 | 75   | 77,5 | 30 | 87,5 | 95 |

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai yang diperoleh siswa dalam melakukan guling depan. Secara deskriptif statistik tentang kemampuan guling depan siswa kelas VI SDN Dukuhbenda Tegal dijelaskan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tes Awal Dan Tes Akhir Guling Depan

| Statistics     |         | Hasil_Pretest | Hasil_Postets |
|----------------|---------|---------------|---------------|
| N              | Valid   | 30            | 30            |
|                | Missing | 0             | 0             |
| Mean           |         | 76.33         | 80.083        |
| Std. Deviation |         | 6.007         | 6.381         |
| Variance       |         | 36.092        | 40.726        |
| Minimum        |         | 70            | 70            |
| Maximum        |         | 87.50         | 95            |

Dapat dilihat pada Tabel 4 nilai rata-rata guling depan *pretest* adalah 76,33 dan *posttest* 80,083. Standar deviasi yang diperoleh pada *pretest* 6,007 dan *posttest* 6,381. Nilai terendah *pretest* adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 87,50, sedangkan pada *posttest* nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi 95. Selanjutnya hasil ini dapat dilihat dalam bentuk digram batang pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Digram Batang Pretest Posttest Guling Depan

Setelah menyelesaikan deskripsi data, selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji prasyarat adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

| <b>Tests of Normality</b>       |           |    |       |
|---------------------------------|-----------|----|-------|
| Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |           |    |       |
|                                 | Statistic | df | Sig.  |
| Hasil_Pretest                   | .154      | 30 | .066  |
| Hasil_Postets                   | .124      | 30 | .200* |

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5 diperoleh data Sig. tes awal sebesar .066 dan nilai Sig. tes akhir sebesar .200\*. merujuk kepada kriteria pengambilan keputusan, bahwa nilai Sig. hitung lebih besar dari  $\alpha$  0,05, maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil uji homogenitas

| <b>Test of Homogeneity of Variance</b> |                                      |                  |     |        |      |
|----------------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                        |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| Hasil_Tes                              | Based on Mean                        | .010             | 1   | 58     | .921 |
|                                        | Based on Median                      | .068             | 1   | 58     | .796 |
|                                        | Based on Median and with adjusted df | .068             | 1   | 57.996 | .796 |
|                                        | Based on trimmed mean                | .016             | 1   | 58     | .900 |

Dari hasil uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil nilai Sig. .921. Merujuk kepada kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai Sig. lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, maka dapat dikatakan variansi populasi adalah homogen.

Setelah selesai uji prasyarat, langkah terakhir adalah melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* dengan bantuan SPSS 24. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Deskripsi Uji *Paired Sampel t Test*

| <b>Paired Samples Statistics</b> |          |       |    |                |                 |
|----------------------------------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
|                                  |          | Mean  | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                           | Pretest  | 76.33 | 30 | 6.007          | 1.096           |
|                                  | Posttest | 80.08 | 30 | 6.381          | 1.165           |

Dari hasil deskripsi uji t pada tabel 7 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata pada *pretest* 76,33 dan pada *posttest* 80.08. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dengan nilai *posttest* lebih besar dari *pretest*. Oleh karea itu, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan secara signifikan.

Tabel 4.6. Korelasi Hasil Uji *Paired Sample t Test*

| <b>Paired Samples Correlations</b> |                    |    |             |      |
|------------------------------------|--------------------|----|-------------|------|
|                                    |                    | N  | Correlation | Sig. |
| Pair 1                             | Pretest & Posttest | 30 | .964        | .000 |

Berdasarkan hasil uji *t paired sample t test* pada bagian korelasi diperoleh nilai Sig. .000. Merujuk kepada kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig. lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05, maka disimpulkan terdapat korelasi antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample t Test*

|        |                               | Paired Samples Test |                |                 |                                           |          |         |    |                 |
|--------|-------------------------------|---------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|----------|---------|----|-----------------|
|        |                               | Paired Differences  |                |                 |                                           |          |         |    |                 |
|        |                               |                     |                |                 | 95% Confidence Interval of the Difference |          |         |    |                 |
|        |                               | Mean                | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower                                     | Upper    | t       | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | Hasil_Pretest - Hasil_Postets | -3.7500             | 1.70572        | .31142          | -4.38693                                  | -3.11307 | -12.042 | 29 | .000            |

Berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t test* pada tabel 4.7 diperoleh nilai Sig. .000. Merujuk kepada kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *t* hitung yaitu nilai Sig. lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

### Pembahasan

Merujuk kepada hasil uji hipotesis *paired sample t test* diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan rata-rata pada nilai *posttest*, dan pada nilai hipotesis diperoleh nilai Sig. .000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan guling depan. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian (10), bahwa tutor sebaya efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PJOK salah satunya adalah dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi guling depan.

Tutor sebaya merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi siswa yang kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran (11). Guru memilih dan melatih siswa untuk jadi tutor yang menurut penilaian guru telah memahami dan menguasai materi lebih baik dari teman-teman satu kelasnya, kemudian siswa tutor menjadi guru bagi teman-teman satu kelasnya yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi. Hal ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif, melalui pembelajaran tutor sebaya pembelajaran menjadi lebih *relax*, anak-anak tidak canggung mengungkapkan kesulitan dalam memahami materi, dan komunikasi sesama teman tidak terlalu formal sehingga anak akan percaya diri dan berani untuk berinteraksi (12).

Metode pembelajaran tutor sebaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menggali potensinya dan mengikuti pembelajaran secara optimal, pengalaman siswa selama proses pembelajaran jadi bermakna, sehingga metode ini menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (13). Adanya peningkatan hasil belajar guling depan mencerminkan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat akan berdampak kepada hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengidentifikasi berbagai kemungkinan yang dapat menjadi kendala atau bahkan menjadi kelebihan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil penelitian ini menegaskan model pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar guling depan siswa dalam pembelajaran PJOK.

### KESIMPULAN

Mengacu kepada hasil pengolahan data dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan pada hasil *posttest* dilihat dan dibandingkan dengan hasil rata-rata. Selain itu, hasil uji hipotesis juga menunjukkan hasil

adanya pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap peningkatan hasil belajar guling depan secara signifikan. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini maka model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu metode mengajar yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus tetap memberikan tantangan pada anak, oleh karena itu agar siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna guru harus mampu mengidentifikasi berbagai kendala selama proses pembelajaran, salah satunya adalah kendala siswa yang kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar guling depan sangat tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
2. Faizah H, Kamal R. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*. 2024 Feb 6;8(1):466–76.
3. Salsabila S, Nugraha AB, Gusmaneli G. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. 2024 Apr 25;4(2):100–10.
4. Rohmah AN. Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Cendikia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*. 2017 Oct;9(2):193–210.
5. Syarif M. Penggunaan Teori Vygotsky Dalam Pembelajaran materi Anggota Tubuh Pada Siswa R.A Dayah Ilmi Lampoih Saka Kec. Peukan Baro Kabupaten Pidie. *Tarbiyatul-Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak [Internet]*. 2020 Jan;6(1):27–42. Available from: [https://en.wikipedia.org/wiki/Lev\\_Vygotsky](https://en.wikipedia.org/wiki/Lev_Vygotsky),
6. Muthe AP, Pradiastuti Naibaho H, Sekolah Dasar G, Lentera Harapan Nalca S, Benefits P. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2019 May 20;9(2):138–7.
7. Sucma ZM, Sudarmono M. Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Melalui Personal Health Card Assignments Untuk Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport [Internet]*. 2020;1(2):502–8. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
8. Nugroho D, Sutrisno DE, Christiana I, Karima A, Prasetyo A, Wulansari D, et al. Upaya Meningkatkan Keterampilan Senam Lantai Guling Depan Menggunakan Media Bantu matras Bidang Miring Pada Siswa Kelas XI AKL 2 SMK N 6 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*. 2024 May 21;2(3):29–41.
9. Tarumasely Y. Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Self Regulated Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2020;8(1):54–65.



10. Rahmawati A, Halimah N, Azhari A. Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*. 2024;9(1):65–72.
11. Febianti YN. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*. 2014;2(2).
12. Puspitaningsari M, Paramesthi R. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Kemampuan Belajar Guling Depan. In: *Third Conference on Research and Community Services*. Jombang: STKIP PGRI Jombang; 2021. p. 414–9.
13. Ramadhan R, Solehudin A, Sabri. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 2018 Dec;5(2):230–5.